

**ANALISIS PENERIMAAN *DIGITAL LIBRARY* MENGGUNAKAN  
*TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)*  
DI UNIVERSITAS HAMZANWADI**

**Muhammad Zamroni Uska<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Informatika,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi  
e-mail: [zamroniuska@gmail.com](mailto:zamroniuska@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keberterimaan *digital library* yang telah diterapkan menggunakan model TAM dengan menganalisis: (1) pengaruh *perceived usefulness*, *perceived ease of use* terhadap *behavioural intention to use* (2) pengaruh *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *behavioural intention to use* terhadap *actual system use*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode survey yang dilaksanakan di Universitas Hamzanwadi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 6.548 orang dengan sampel sebanyak 100 orang yang terdiri dari mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Cluster Sampling*. Instrumen pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner dengan *skala Likert*. Analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Model (SEM)*. Hasil penelitian ini adalah (1) *perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap *behavioural intention to use* ( $\rho < 0,05$ ), (2) *perceived usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioural intention to use* ( $\rho > 0,05$ ), (3) *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *actual system use* ( $\rho > 0,05$ ), (4) *behavioral intention to use* berpengaruh signifikan terhadap *actual system use* ( $\rho < 0,05$ ).

**Kata Kunci:** *Digital Library, TAM, Senayan Library Management System (SLiMS).*

**Abstract**

*The study aims to analyze acceptance digital library implementation using TAM model by analyze: (1) the effect perceived usefulness, perceived ease of use toward behavioral intention to use (2) the effect perceived usefulness, perceived ease of use, and behavioral intention to use toward actual system use. This research is a quantitative study using a survey method which was implemented at Hamzanwadi University. The population of this study was 6,548 people and the number of sample was 100 people contain of students. The sampling technique used was a cluster sampling method. While, the data collection used was a questionnaire with Likert scale. Data Analysis used Structural Equation Model (SEM). The results of this study showed that, (1) perceived ease of use had a significant influence toward behavioral intention to use ( $\rho < 0.05$ ), (2) perceived usefulness had not have a significant toward behavioral intention to use ( $\rho < 0.05$ ), (3) perceived ease of use and perceived usefulness had not have a significant toward actual system use ( $\rho > 0.05$ ), (4) behavioral intention to use had a significant toward actual system use ( $\rho < 0.05$ ).*

**Keyword:** *Digital Library, TAM, Senayan Library Management System (SLiMS).*

**PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi saat ini, Penggunaan Teknologi Informasi (TI) sudah banyak diterapkan disemua bidang, tanpa terkecuali di perpustakaan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi atau *Information and Communication Technology (ICT)* telah membawa perubahan dalam berbagai sektor, termasuk di dunia perpustakaan. Penerapan ICT saat ini telah menyebar hampir di semua bidang diantaranya untuk kepentingan pengembangan sitem informasi manajemen seperti dalam bidang perpustakaan, pendidikan, pembelajaran.

Implikasi dari perkembangan tersebut adalah semakin banyaknya komputer atau komputerisasi di dalam pengolahan data pada instansi-instansi pemerintah dan swasta khususnya instansi pendidikan. Perpustakaan digital dibangun untuk memenuhi kebutuhan dalam mencari referensi yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dan penelitian. Dengan semakin banyaknya jumlah anggota pustaka maya dan jumlah ebook, semakin bertambah dari tahun ke tahun seiring dengan perkembangan suatu instansi, tetapi belum ada pemanfaatan komputer (*database*) untuk menyimpan data anggota dan koleksi yang semakin banyak. Chowdhury (2004) menyatakan bahwa, *digital library* adalah layanan informasi di mana semua sumber daya yang tersedia dengan bantuan komputer dan fungsi akuisisi, penyimpanan, perawatan, pengambilan, akses serta tampilan dilakukan melalui penggunaan teknologi digital. Sedangkan Pendit (2007) memandang perpustakaan digital secara sangat umum sebagai semata-mata kumpulan informasi digital yang tertata.

Berdasarkan penjabaran di atas, perpustakaan digital telah banyak digunakan di perguruan tinggi maupun di universitas. Salah satu perguruan tinggi yang telah menerapkan perpustakaan digital (*digital library*) adalah STKIP Hamzanwadi Selong. Perpustakaan digital ini sudah digunakan sejak tahun 2012. STKIP Hamzanwadi Selong sudah beralih status menjadi Universitas Hamzanwadi pada bulan Oktober 2016 yang terdiri dari empat fakultas. Oleh karena itu, dengan terjadinya perubahan status tersebut, jumlah program studi di Universitas Hamzanwadi bertambah, sehingga bertambah pula koleksi buku yang di perpustakaan tersebut. Oleh sebab itu, demi meningkatkan aksesibilitas, efisiensi dan proses manajerial di perpustakaan, dilakukannya perubahan sistem perpustakaan digital yang lebih mendukung.

Sistem perpustakaan digital yang digunakan di Universitas Hamzanwadi saat ini adalah *Senayan Library Management System (SLiMS)*. *Senayan* atau *Senayan Library Management Systems (SLiMS)*, adalah perangkat lunak system manajemen perpustakaan (*Library Management System*) sumber terbuka yang dilisensikan di bawah GPL v3. *Senayan* adalah *Open Sources software (OSS)* berbasis web untuk memenuhi kebutuhan automasi perpustakaan (*library automation*) skala kecil hingga skala besar (Ridho, 2009).

Berdasarkan hal tersebut di atas, dengan terjadinya perubahan sistem perpustakaan digital yang lama dengan sistem perpustakaan digital yang baru, maka berdampak pula terhadap *user* selaku pengguna dari sistem tersebut. Oleh karena itu, perlunya dilakukan analisis untuk mengetahui pengaruh *user* terhadap penerimaan sistem yang baru di Universitas Hamzanwadi menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*.

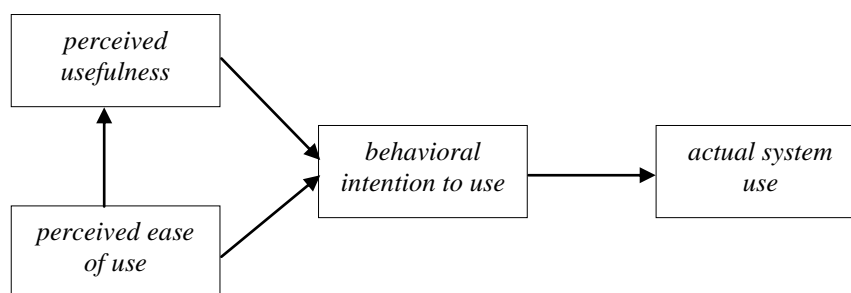
Peneliti menggunakan model TAM untuk menganalisis sistem *digital library* didasarkan pada pendapat Venkatesh dan Morris (2000) yang menyatakan bahwa sejauh ini TAM merupakan sebuah konsep yang dianggap paling baik dalam menjelaskan perilaku *user* terhadap sistem teknologi informasi baru, serta terbukti secara empiris menjelaskan 40% niat pengguna (*usage intentions*) dan perilaku (*behavior*) dalam menggunakan teknologi informasi. Selain itu, Chuttur (2009) menyatakan bahwa TAM merupakan model yang sangat populer dan sering digunakan oleh para peneliti untuk menjelaskan dan memprediksi penggunaan sistem. Selanjutnya Davis (1989) juga mengemukakan bahwa TAM memprediksi penerimaan pengguna melalui dua variabel utama, yakni persepsi kemudahan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*). Sementara itu, Sun, dan Zhang (2006) menyatakan bahwa *perceived ease of use (PEOU)* berkorelasi dengan *perceived enjoyment (PE)* dalam pemanfaatan sebuah penerapan teknologi baru di sebuah organisasi. Fakta empirik juga menunjukkan bahwa PEOU dan PE berkaitan dengan penerimaan seseorang terhadap sebuah adopsi teknologi baru (Ndubisi, 2005; Lin dan Wallace, 2007; Ozag dan Duguma, 2004; Hwang dan Yi, 2002). Sedangkan persepsi manfaat

dan persepsi kemudahan pengoperasian sistem, juga terjadi di beberapa organisasi lainnya (Eikebrokk dan Oeystein, 2007; Kira dan Saade, 2007).

Sesuai dengan paparan di atas, model TAM yang digunakan untuk menganalisa atau mengevaluasi teknologi informasi, terdiri dari lima konstruk/variabel berdasarkan pernyataan dari Davis (1989), yakni persepsi kemudahan (*perceived usefulness*) persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), minat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention to use*) dan Penggunaan nyata dari sistem (*actual system use*). Sedangkan Money dan Turner (2004) pada penelitiannya menyatakan bahwa model TAM terdiri dari 4 variabel/konstruk, yakni *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *behavioural intention to use* dan *actual system use*. Berdasarkan penelitian mereka, model TAM yang dihasilkan Davis (1989) telah direvisi dengan menghilangkan variabel *attitude towards using*. Hal ini dikarenakan bahwa variabel mediator *attitude towards using* secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan *perceived usefulness* terhadap *actual system use*.

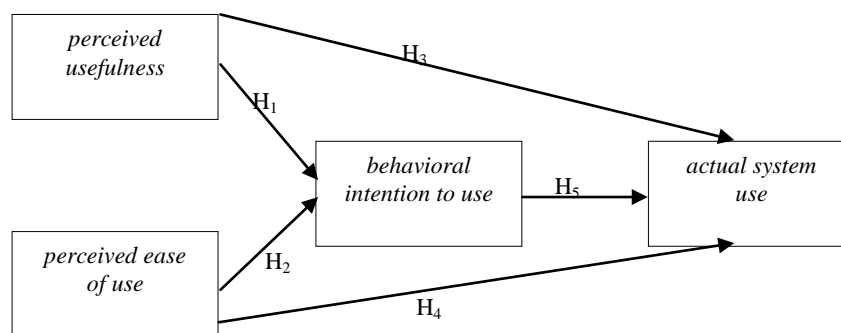
Oleh karena itu, peneliti menggunakan model TAM yang dihasilkan oleh Money dan Turner (2004) yang terdiri dari *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *behavioural intention to use* dan *actual system use* untuk menganalisis penerimaan pengguna akhir terhadap sistem *digital library* yang baru (SLiMS) yang sudah diterapkan di Universitas Hamzanwadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh *perceived usefulness*, *perceived ease of use* terhadap *behavioural intention to use* (2) pengaruh *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *behavioural intention to use* terhadap *actual system use*.

Money dan Turner (2004) pada penelitiannya menyatakan bahwa model TAM terdiri dari 4 variabel/konstruk, yakni *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *behavioural intention to use* dan *actual system use*. Berdasarkan penelitian mereka, model TAM yang dihasilkan Davis (1989) telah direvisi dengan menghilangkan variabel *attitude towards using*. Hal ini dikarenakan bahwa variabel mediator *attitude towards using* secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan *perceived usefulness* terhadap *actual system use*. Berikut ini adalah Gambar 1 model TAM yang dihasilkan oleh Money dan Turner (2004).



Gambar 1. Model TAM Money dan Turner (2004).

Berdasarkan uraian di atas, TAM dibentuk dari 2 individual, yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* yang menjadi sumber utama kerangka penelitian ini. *Perceived ease of use* dan *perceived usefulness* diindikasikan memiliki pengaruh terhadap *behavioral intention to use* pada penggunaan *digital library*. *Behavioral intention to use* kemudian mempengaruhi *actual system use* secara langsung. *Perceived ease of use* dan *perceived usefulness* juga diindikasikan mempengaruhi *actual use* penggunaan secara langsung tanpa melalui *Behavioral intention to use*. Secara konseptual, kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah: (1) *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *behavioural intention to use* dalam menggunakan *digital library*, (2) *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *behavioural intention to use* dalam menggunakan *digital library*, (3) *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *actual system use* dalam menggunakan *digital library*, (4) *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *actual system use* dalam menggunakan *digital library*, (5) *behavioural intention to use* berpengaruh terhadap *actual system use* dalam menggunakan *digital library*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode survey. Metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi memberikan perlakuan dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2010). Banyaknya populasi pada penelitian ini adalah 6.458 orang. Metode yang digunakan pemilihan sampel adalah *Cluster Sampling* dengan sampel 100 orang yang terdiri dari mahasiswa.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel eksogen dan endogen. Sugiyono (2010) berpendapat bahwa, variabel eksogen (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) sedangkan variabel endogen (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel eksogen pada penelitian ini adalah *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Sedangkan variabel endogen terdiri dari *behavioural intention to use* dan *actual system use*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang indikator pengukurnya diadopsi dari (Davis, 1989; Rigopoulos dan Askounis, 2007; Yahyapour, 2008; Gustavsson, 2009) dan diukur dengan lima poin skala *Likert* yang terdiri dari 1. berarti Sangat Tidak Setuju (STS), 2. berarti Tidak Setuju (ST), 3. berarti Netral/Tidak Berpendapat (N), 4 berarti Setuju (S) dan 5. berarti Sangat Setuju (SS).

Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release*. Instrumen dinyatakan *valid* apabila nilai  $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$  atau nilai  $\text{Sig.} > \alpha$  (5%). Sedangkan uji reliabilitas yang digunakan adalah digunakan teknik analisis dengan formula *Alpha Cronbach*. Nilai suatu instrumen dikatakan reliabel bila nilai *Alpha Cronbach* = 0,6 (Ghozali, 2005).

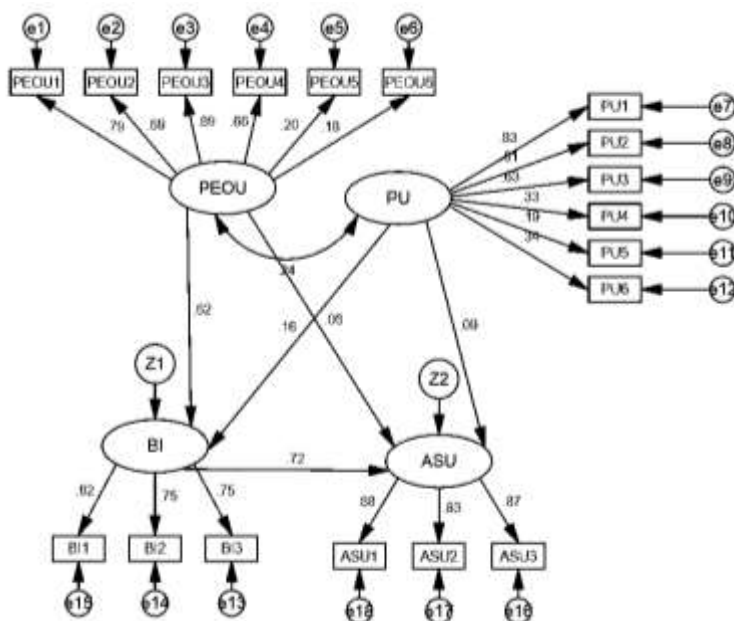
Metode yang digunakan untuk analisis data adalah *SEM (Structural Equation Model)* dengan program *AMOS (Analysis of Moment Structure)*. Model persamaan struktural, *Structural Equation Model (SEM)* didefinisikan sebagai sekumpulan teknik-teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit, secara simultan. Hubungan yang rumit itu dapat dibangun antara satu atau beberapa variabel

dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. Langkah-langkah menganalisis dengan SEM adalah: (1) Pengembangan model berdasarkan teori, (2) Menyusun diagram jalur, (3) Menyusun persamaan *structural*, (4) Memilih jenis input matrik dan estimasi model yang diusulkan, (5) Menilai identifikasi model structural (6) Evaluasi kriteria *goodness of fit*. (7) Interpretasi dan Modifikasi Model. Sebelum menggunakan uji SEM, uji asumsi harus terpenuhi. Uji asumsi SEM diantaranya: (1) ukuran sampel berjumlah 100 atau lebihh, (2) tidak adanya outlier, dan (3) tidak terjadi multikolinearitas (Ferdinand, 2002).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa, indikator masing-masing variabel rata-rata menghasilkan nilai  $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator variabel pengukuran dinyatakan valid, sedangkan uji reliabilitas menunjukkan bahwa, nilai *alpha cronbach* masing-masing variabel di atas 0,6. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen pengukur dari masing-masing variabel adalah reliabel.

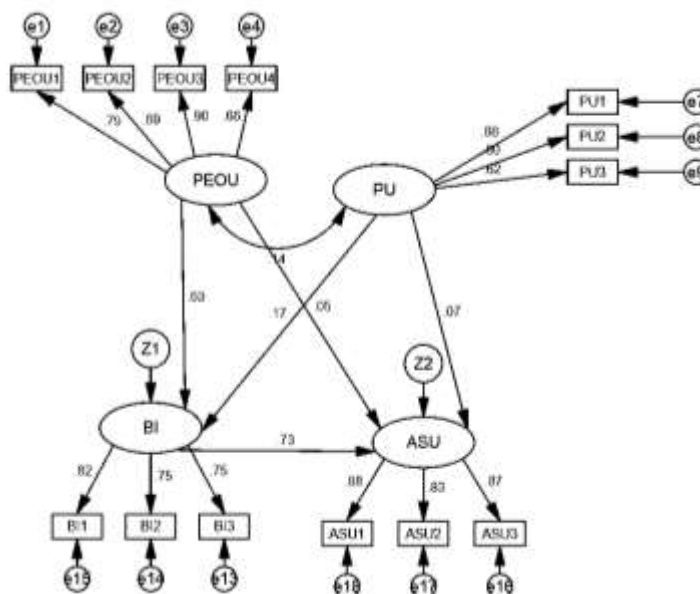
Hasil uji asumsi pada penelitian ini menunjukkan bahwa, *critical ratio CR skeweness* (kemiringan) atau *CR curtois* (keruncingan) tidak lebih dari  $\pm 2,58$ . Oleh karena itu, data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa, nilai masing-masing variabel *observed* adalah rata-rata memiliki nilai lebih dari 0,9. Sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi multolinearitas. Pada gambar berikut adalah hasil pengujian model pengukuran menggunakan SEM dengan bantuan program AMOS.



Gambar 3. Hasil Model Awal Penelitian

Berdasarkan Gambar 3 di atas, diperlihatkan bahwa model yang diajukan pada penelitian ini tidak sesuai dengan model populasi yang diobservasi, karena diketahui bahwa nilai probabilitas ( $p$ ) tidak memenuhi persyaratan karena hasilnya di bawah nilai yang direkomendasikan yaitu  $> 0,05$  (Ghozali, 2005). Berdasarkan hasil tersebut, maka dilakukan modifikasi dengan menghapus variabel indikator yang nilainya kurang dari 0,05. Oleh karena itu, maka variabel indikator yang akan dihapus dari model adalah PEOU5, PEOU6, PU4, PU5, PU6 dan dilakukan analisis kembali.

Setelah dilakukannya analisis dengan menghilangkan variabel indikator yang nilainya loading faktornya kurang dari 0.05, hasil tersebut dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Hasil Model Pengujian Akhir Penelitian

Uji kelayakan/kesesuaian model dengan menggunakan SEM yang sekaligus digunakan untuk menganalisis hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil olahan data terlihat bahwa semua konstruk yang digunakan untuk membentuk sebuah model penelitian telah memenuhi syarat *goodness of fit* yang telah ditetapkan. Hal ini berarti bahwa model *fit* dengan data sampel. Hasil uji *goodness of fit* model SEM dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji *Goodness of Fit* Model SEM

<i>Goodness of Fit Indeks</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil Analisis	Evaluasi Model
<b>Chi Square</b>	Diharapkan kecil	69,056	Baik
<b>Probability</b>	≥ 0,05	0,174	Baik
<b>RMSEA</b>	≤ 0,08	0,041	Baik
<b>GFI</b>	≥ 0,90	0,914	Baik
<b>AGFI</b>	≥ 0,90	0,89	Marginal
<b>CMIN/DF</b>	≤ 2,0	1,170	Baik
<b>TLI</b>	≥ 0,95	0,980	Baik
<b>CFI</b>	≥ 0,95	0,985	Baik

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa semua konstruk yang digunakan untuk membuat sebuah model penelitian, walaupun terdapat 1 kriteria yang dihasilkan kategori marginal namun masih dalam tahap batas toleransi. Hal ini berarti bahwa model *fit* dengan sampel. Pengujian hipotesis tentang analisis penerimaan *digital library* menggunakan Model TAM di Universitas Hamzanwadi dilakukan dengan mengamati probabilitas (*p*) 0,05 hasil estimasi *regression weights* model persamaan struktural dengan metode *multigroup Analysis* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Estimasi *Regression Weights* Model Analisis Aplikasi Model TAM terhadap Pengguna *Digital Library* di Universitas Hamzanwadi**

			Estimate	<i>p</i>	Keterangan
BI	<---	PEOU	0.567	0.000	Hipotesis alternatif diterima
BI	<---	PU	0.144	0.090	Hipotesis alternatif ditolak
ASU	<---	PEOU	0.063	0.664	Hipotesis alternatif ditolak
ASU	<---	PU	0.076	0.430	Hipotesis alternatif ditolak
ASU	<---	BI	0.939	0.000	Hipotesis alternatif diterima

Keterangan:

- BI : *Behavioral Intention to Use*
- PEOU : *Perceived Ease of Use*
- PU : *Perceived Usefulness*
- ASU : *Actual System Use*

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini berdasarkan Tabel 2 di atas adalah nilai probabilitas (*p*) 0,000 kurang dari (<) 0,05 dengan besarnya koefisien adalah 0,567, yang berarti bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan Hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Perceived ease of use* (PEOU) berpengaruh terhadap *behavioral intention to use* (BI) *digital library*. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin mudah penggunaan sistem tersebut, dalam hal ini *digital library* maka minat menggunakan sistem tersebut semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai penelitian [6] *perceived ease of use* mempunyai pengaruh positif terhadap *behavioral intention to use*. Penelitian (Venkatesh dan Davis, 2000; Park, 2009; Hu et al, 2003; Hwang dan Yi, 2002) juga membuktikan hal yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, makin mudah *digital library* tersebut digunakan, maka semakin tinggi pula minat *user* dalam menggunakan *digital library*.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini berdasarkan Tabel 2 di atas adalah nilai probabilitas (*p*) sebesar 0,090 lebih dari (>) 0,05 dengan besarnya koefisien adalah 0,144, yang berarti bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan Hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Perceived usefulness* tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention to use* dalam menggunakan *digital library*. Penolakan hipotesis ini mengindikasikan bahwa, *user* memang terkadang dituntut untuk menggunakan *digital library* tanpa memperhatikan manfaat dan rasa menerima atau ketidak tertarikannya responden terhadap sistem yang digunakan maka dengan demikian besar kecilnya manfaat tidak terpengaruh pada minat penggunaan. Ketika mahasiswa selaku *user*, memiliki tugas yang kaitannya dengan keakademikan di kampus, maka *user* tersebut akan memanfaatkan *digital library* sebagai fasilitas mencari buku pendukung yang kaitannya dengan tugas tersebut, sehingga mereka tahu apakah buku yang dicari masih atau tidak sebelum mereka mencari secara langsung di perpustakaan. Akan tetapi, adanya beberapa mahasiswa yang kurang memanfaatkan bahkan melalaikan fasilitas *digital library*, meskipun mereka sudah tahu manfaat dari penggunaan *digital library*. Hal tersebut diakibatkan karena terjadinya perubahan sistem *digital library* sudah *diupgrade*, sehingga mereka harus membiasakan diri dengan sistem yang baru dalam hal ini *digital library*. Selain itu, menggunakan *digital library* adalah sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan demi tercapai tujuan organisasi secara menyeluruh.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini berdasarkan Tabel 2 di atas adalah nilai probabilitas (*p*) sebesar 0,664 lebih dari > 0,05 dengan besarnya nilai

koefisien adalah 0,063, yang berarti bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan Hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Perceived ease of use* tidak berpengaruh terhadap *actual system use* dalam menggunakan *digital library*. Penolakan hipotesis ini disebabkan karena *user* (mahasiswa) memang dituntut untuk menggunakan *digital library* dalam penyelesaian tugas keakademikan di kampus ini. Dengan demikian mudah atau tidaknya teknologi dalam hal ini adalah *digital library* yang digunakan tidak akan mempengaruhi minat *user* terhadap penggunaan teknologi tersebut. Hal tersebut mengacu pada kenyataan bahwa meskipun *digital library* yang digunakan *user* sangat fleksibel, mudah digunakan dan dikuasai dengan baik dalam pengoperasiannya, *user* selalu cenderung mengabaikannya. Misalnya *user* tidak akan menggunakan atau memanfaatkan *digital library* bila tidak ada keperluan yang kaitannya dengan tugas keakademikan di kampus ini, seperti mencari informasi buku rujukan yang akan digunakan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) dalam penelitian ini berdasarkan Tabel 2 di atas adalah nilai probabilitas ( $p$ ) sebesar 0,430 lebih dari  $> 0,05$ , sedangkan besarnya nilai koefisien adalah 0,076, yang berarti bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan Hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Perceived usefulness* tidak berpengaruh terhadap *actual system use* dalam menggunakan *digital library*. Penolakan hipotesis ini mengindikasikan bahwa, dalam menggunakan *digital library*, *user* cenderung merasa kurang yakin apakah *digital library* memiliki manfaat. Di sisi lain, *user* yakin bahwa mereka sepenuhnya ingin memanfaatkan *digital library*. Hal tersebut diindikasikan karena *digital library* yang sudah di *upgrade*, belum sepenuhnya terintegrasi datanya. Ketika *user* (mahasiswa) menggunakan *digital library* sebagai fasilitas untuk mencari daftar buku yang diinginkan, ternyata buku yang dicari tidak ada pada sistem *digital library*. Berdasarkan hal tersebut, *user* merasa bahwa *digital library* kurang memiliki manfaat bagi mereka yang menggunakan di kemudian hari. Meskipun demikian, menggunakan *digital library* adalah sebuah keharusan bagi mahasiswa selaku *user* demi tercapai tujuan dari organisasi tersebut secara menyeluruh.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima ( $H_5$ ) dalam penelitian ini berdasarkan Tabel 2 di atas adalah nilai probabilitas ( $p$ ) sebesar 0,000 kurang dari  $< 0,05$ , sedangkan besarnya nilai koefisien adalah 0,939, yang berarti bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan Hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini di terima. Hal ini dapat diartikan bahwa keinginan atau minat perilaku dalam menggunakan sistem tersebut dapat menimbulkan atau mendorong responden untuk melakukan suatu perilaku dalam hal ini adalah belajar dan menyelesaikan tugas. Pernyataan tersebut mengacu pada kenyataan bahwa mahasiswa yang memiliki minat perilaku penggunaan sistem teknologi karena *user* merasa memiliki manfaat, ide cemerlang dan selaku berpikir positif dalam menggunakan *digital library*, sehingga mendorong mereka untuk terus mempertahankan penggunaannya dan pada akhirnya kinerja dari *digital library* dapat memberikan rasa kepuasan karena dapat memperlancar dan mempercepat penyelesaian tugas akademik di kampus ini. Selain itu, hasil ini sesuai dengan penelitian Hwang dan Yi (2002), Rigopoulos dan Askounis (2007), dan Gustavsson (2009), *Behavioral intention to use* memiliki pengaruh terhadap *actual system use*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang sudah dijabarkan di atas, maka simpulan pada penelitian ini adalah (1) *Perceived ease of use* berpengaruh terhadap *behavioral intention to use digital library* di Universitas Hamzanwadi. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin mudah penggunaan sistem tersebut, dalam hal ini *digital*



*library* maka minat menggunakan sistem tersebut semakin tinggi, (2) *Perceived usefulness* tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention to use* dalam menggunakan digital library. Hasil ini mengindikasikan bahwa user (mahasiswa) merasa kurang yakin akan manfaat dari kegunaan dari digital library, karena diakibatkan terjadi perubahan sistem yang telah di *upgrade* dengan *software SLiMS* pada *digital library*, (3) *Perceived ease of use* tidak berpengaruh terhadap *actual system use digital library*. Hasil ini mengindikasikan bahwa perlunya user beradaptasi terhadap sistem digital yang baru, karena terjadi perubahan menu-menu pada sistem tersebut, (4) *Perceived usefulness* tidak berpengaruh terhadap *actual system use digital library*. Hasil ini mengindikasikan bahwa user cenderung merasa digital library kurang memiliki manfaat setelah dilakukannya perubahan sistem ketika digunakan dimasa mendatang, (5) *Behavioral intention to use* berpengaruh terhadap *actual system use digital library*. Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam menggunakan *digital library* dapat memberikan rasa kepuasan, karena dapat memperlancar dan mempercepat penyelesaian tugas akademik di kampus ini

## REFERENSI

- Chowdhury, GG. (2004). *Introduction to Digital Libraries*. London: Facet Publishing.
- Chuttur M.Y. (2009). "Overview of the Technology Acceptance Model: Origins, Developments and Future Directions ," Indiana University, USA . *Sprouts: Working Paperson Information Systems*, 9(37). <http://sprouts.aisnet.org/9-37>.
- Davis F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*. 13(3): 319-40.
- Eikebrokk, R Tom dan Oeystein Sorebo. (2007). Technology acceptance in situations with alternative technologies: <http://nokobit.bi.no/nokobit>. Diakses 24 September 2016.
- Ferdinand, A. (2002). *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang: BP UNDIP.
- Ghozali, Imam A. (2005). *Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS Ver.5.0*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gustavsson, Goran G. (2009). Applying the TAM to Determine Intention to Use a DSS. *Proceedings of the Southern Association for Information Systems Conference*. Charleston, SC, March 12<sup>th</sup>-14<sup>th</sup>. pp. 62-67.
- Hu, Hwa., Jen, Paul., T. H. Clark, and W. Ma. (2003). Examining Technology Acceptance by School Teachers: A Longitudinal Study. *Information and Management*, 41(2): 227-241.
- Hwang, Y. dan Yi M. Y. (2002). Predicting the Use of Web Based Information System: Intrinsic Motivation and Self Efficacy. *Eighth Americas Conference on Information Systems*. pp. 1076-1081.
- Kira & Saade. (2007). The Emotional State of Tehcnology Acceptance; <http://informingscience.org>. Diakses 20 September 2016.
- Lin, Hui., Fan, W., & Wallace, L. (2007). An empirical study of web-based knowledge community success. *Proceedings of the 40th Hawaii International Conference on System Sciences*. pp 1530-1605.

- Money, W. and Turner, A. (2004). Application of the Technology Acceptance Model to a Knowledge Management System. *Proceedings of the 37<sup>th</sup> Hawaii International Conference on System Sciences (HICSS037)*. January 5-8, 2004, Hilton Waikoloa Village, Hawaii, USA, IEEE, 1-9.
- Ndubisi, Oli Nelson. (2005). Effect of Perception and Personal Traits On Computer Technology Adoption By Women Entrepreneurs In Malaysia; *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*.
- Ozag, D. and Duguma, B. (2004). The Relationship between Cognitive Processes and Perceived Usefulness: An Extension of TAM2. *Proceedings of 23rd Annual Organizational Systems Research Association Conference*. Pittsburgh: Pennsylvania,
- Park S.Y. (2009). An Analysis of the Technology Accpetance Model in Understanding Student's Behavioral Intention to Use e-Learning. *Educational Technology and Society*. 12(3): 150-162.
- Pendit, Putu Laxman. (2007). *Perpustakaan Digital: Sebuah Impian dan Kerja Bersama*. Jakarta: Sagung Seto.
- Ridho, M. Rasyid. (2009). Panduan Penggunaan Software SENAYAN. Diakses dari [http://perpustakaan.kemdiknas.go.id/rido\\_files/penggunaan\\_slims\\_perpus.pdf](http://perpustakaan.kemdiknas.go.id/rido_files/penggunaan_slims_perpus.pdf). Diakses 20 Oktober 2016.
- Rigopoulos, George. and Askounis, Dimitrios. (2007). A TAM Framework to Evaluate User's Perception Toward Online Electronic Payments. *Journal of Internet Banking and Commerce*. 12(3): 1-5.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, Heshan & Zhang, Ping. (2006). The Role Moderating Factors in User Technology Acceptance. *International Journal of Human-Computer Studies (IJHCS)*. 63: 53-78.
- Venkatesh, V, & Morris M. G. (2000). Why Don't Men Ever Stop to Ask for Direction? Gender, Social Influence and their Role in Technology Acceptance and Usage Behavior. *MISS Quarterly*. 24 (1): 115-139.
- Venkatesh, V. and Davis, F. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*. 46: 186-204.
- Yahyapour, Nima. (2008). Determining Factors Affecting Intention to Adopt Banking Recommender System, Case of Iran. *Thesis*. Lulea University of Technology Division of Industrial Marketing and E-commerce.